

Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang

(Use of Yard Land to Meet Family Needs in Cintelaksana Village, Tegalwaru District, Karawang Regency)

**Ananda Diah Oktaviani^{1*}, Novita Niken Putri Ulayyah², Titiek S. Yuliani³,
Megayani Sri Rahayu³, Iskandar Lubis³, Fitriyah Nurul³**

¹ Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor,
Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

² Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: anandiah@gmail.com

ABSTRAK

Desa Cintelaksana merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki kondisi lahan yang naik turun (berundak) serta rata-rata curah hujan yang tinggi yaitu 2,600 mm- 4,500 mm per tahun. Hal ini memungkinkan untuk mengembangkan sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata. Program Pekarangan Keluarga Lestari (PKL) bertujuan warga Desa Cintelaksana dapat memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan menanam TOGA, tanaman hias, tanaman buah, maupun tanaman sayuran serta rumah warga yang dijadikan percontohan dapat memberikan manfaat ke warga sekitar. Program Pekarangan Keluarga Lestari (PKL) diawali dengan perizinan kepada perangkat desa untuk melakukan kegiatan yang melibatkan warga dan menggunakan lahan kosong milik ketua RT 01, kepala desa, dan Posyandu Teratai 1. Setelah perizinan selesai dilanjutkan dengan membersihkan lahan kosong yang sudah ditumbuhi dengan gulma menggunakan cangkul. Setelah itu pembuatan bedengan pada lahan guna menyemai benih kangkung dan bayam, untuk persemaian benih cabai menggunakan *polybag* yang diisi dengan media tanam campuran tanah dan pupuk kandang. Setelah semua benih disemai, dilakukan penyiraman hingga tanah menjadi lembab. Pembuatan vertikultur menggunakan botol bekas yang kemudian ditanami dengan tanaman hias *Alternanthera brasiliana* dan *Portulaca*. Kegiatan pelaksanaan program Pekarangan Keluarga Lestari (PKL) di Desa Cintelaksana berjalan dengan baik. Warga mulai menyadari pentingnya memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk menjadi pekarangan lestari. Pekarangan dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan sekaligus ekonomi keluarga.

Kata kunci: Desa Cintelaksana, pekarangan, tanaman obat keluarga

ABSTRACT

Cintelaksana Village is a village located in Tegalwaru District, Karawang Regency, West Java Province. This village has a land condition that fluctuates (terraces) and the average high rainfall is 2,600 mm-4,500 mm per year. This makes it possible to develop the agriculture, livestock and tourism sectors. The Sustainable Family Yard Program (PKL) aims at the residents of Cintelaksana Village to be able to utilize their home yards by planting TOGA, ornamental plants, fruit plants, and vegetable crops as well as the residents' houses which are used as a pilot to provide benefits to surrounding residents. The Sustainable Family Home Program (PKL) begins with licensing for village officials to carry out activities that involve residents and use vacant land owned by the head of RT 01, the village head, and the Lotus Posyandu 1. After the permit is

completed, continue to clean up the empty land that has been overgrown with weeds using weeds using hoe. After that the making of beds in the land to sow kale and spinach seeds. For seedbed chillies use a polybag filled with a mixture of soil planting media and manure. After all the seeds are sown, watering is done until the soil becomes moist. Making verticulture using old bottles which are then planted with *Alternanthera brasiliensis* and *Portulaca* ornamental plants. The implementation of the Sustainable Family Home Program (PKL) program in Cintelaksana Village went well. Residents began to realize the importance of utilizing vacant land around the house to become a sustainable yard. The yard can be planted with various types of plants so that it can meet food needs as well as the family economy.

Keywords: Cintelaksana Village, family medicinal plants, yards

PENDAHULUAN

Desa Cintelaksana merupakan salah satu bagian dari sembilan desa yang berada di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa Cintelaksana memiliki ketinggian 240 mdpl dengan curah hujan rata-rata 2,600 mm - 4,500 mm per tahun dan suhu rata-rata 20 °C – 45 °C. Desa Cintelaksana memiliki luas caerah sebesar 846 ha yang terdiri dari tanah sawah 168 ha dan tanah darat seluas 678 ha. Desa Cintelaksana banyak dialiri oleh anak sungai dengan struktur tanah naik turun (berundak) dan kondisi iklim tropis sehingga sangat memungkinkan untuk mengembangkan sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata.

Lahan pekarangan milik warga masih banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian besar lahan tersebut terbengkalai dan ditumbuhi gulma. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman guna memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga. Lahan yang luas dapat dijadikan tempat untuk menanam tanaman pangan seperti singkong, ubi, tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, temulawak, sereh, tanaman sayur seperti kangkung, bayam, cabai, tanaman hias.

Tanaman obat keluarga (TOGA) bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit (Nurjanah *et al.*, 2019). Tanaman obat keluarga dapat diperoleh, diramu dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis. Oleh sebab itu, pemanfaatan tanaman obat perlu digalakkan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Selain itu, tanaman obat keluarga juga bermanfaat untuk memperbaiki gizi keluarga dan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat (Karo Karo, 2009).

Lahan pekarangan yang sempit dapat dimanfaatkan untuk menanam dengan sistem vertikultur. Sistem pertanian vertikultur adalah sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Sistem ini cocok diterapkan pada lahan sempit atau di pemukiman yang padat penduduknya. Sistem ini dapat menjadi solusi kesulitan mencari lahan pertanian yang tergusur oleh perumahan dan industri (Sastro dan Yudi, 1996).

Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami tanaman sayuran. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Pola tanam pekarangan yang ditinjau dari tata letak pekarangan dapat diatur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika.

- Tanaman sisi rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-pbatan dan rempah

dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga dapat merusak pondasi rumah disamping pekarangan menjadi sangat lembab.

- Tanaman belakang rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang dapat memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal.
- Tanaman pagar, dimaksudkan sebagai tanaman batas pekarangan, hendaknya dipergunakan sebagai pagar hidup yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkasan dan bermanfaat banyak. Misalnya beluntas yang dapat dipakai untuk obat dan lalapan, tanaman puring, kedondong, belimbing (Solihin *et al.*, 2018).

Tujuan dari kegiatan Program Pekarangan Keluarga Lestari (PKL) di Desa Cintelaksana adalah warga desa Cintelaksana dapat memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan menanam TOGA, tanaman hias, tanaman buah, maupun tanaman sayuran serta rumah warga yang dijadikan percontohan dapat memberikan manfaat ke warga sekitar.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan program Pekarangan Keluarga Lestari (PKL) dilakukan di desa Cintelaksana dengan beberapa tempat yang berbeda. Pemanfaatan pekarangan di lahan kosong milik kepala desa dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019 dengan agenda pembuatan bedengan dan penyemaian benih cabai, sedangkan pada tanggal 28 Juni 2019 dilanjutkan dengan agenda penanaman benih kangkung dan bayam. Pemanfaatan pekarangan di rumah ketua RT dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 Juli 2019 dengan agenda penanaman tanaman hias. Pemanfaatan pekarangan di Posyandu Teratai 1 dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Juli 2019 dengan agenda pembuatan vertikultur dengan menggunakan botol bekas.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah cangkul untuk membersihkan lahan kosong dan pembuatan bedengan, *polybag* untuk menyemai benih cabai, tanah dan pupuk kandang untuk media tanam, botol bekas untuk media tanam vertikultur.

Metode Pelaksanaan

Program Pekarangan Keluarga Lestari (PKL) diawali dengan perizinan kepada perangkat desa untuk melakukan kegiatan yang melibatkan warga dan menggunakan lahan kosong milik ketua RT 01, kepala desa, dan Posyandu Teratai 1. Setelah perizinan selesai dilanjutkan dengan membersihkan lahan kosong yang sudah ditumbuhi dengan gulma menggunakan cangkul. Setelah itu pembuatan bedengan pada lahan guna menyemai benih kangkung dan bayam. Untuk persemaian benih cabai menggunakan *polybag* yang diisi dengan media tanam campuran tanah dan pupuk kandang. Setelah semua benih disemai, dilakukan penyiraman hingga tanah menjadi lembab. Pembuatan vertikultur menggunakan botol bekas yang kemudian ditanami dengan tanaman hias *Alternanthera brasiliana* dan *Portulaca*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan pekarangan di Desa Cintelaksana yang dilaksanakan dibagi menjadi beberapa sub program yang berkesinambungan, yaitu penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), sayuran, dan penyemaian benih cabai. Warga Desa Cintelaksana memiliki lahan pekarangan yang belum termanfaatkan dengan baik dan beberapa hanya ditumbuhi oleh tumbuhan liar. Program Pekarangan Keluarga Lestari (PKL) dilaksanakan di tiga tempat berbeda. Pekarangan rumah milik ketua RT 01 dijadikan percontohan untuk tanaman obat keluarga (TOGA) mengingat tempatnya yang strategis dan agar warga dapat mencontoh dan menerapkannya di pekarangan rumah sendiri. Lahan kosong milik Bapak Kepala Desa dijadikan lahan percontohan untuk budidaya sayuran, seperti kangkung dan bayam serta penyemaian benih cabai. Sayuran ditanam dalam empat bedengan yang masing-masing berukuran 1 m x 2 m. Penyemaian benih cabai dilakukan di wadah nampan kecil berukuran 30 cm x 30 cm. Pekarangan di Posyandu Teratai 1 dimanfaatkan dengan menanam kangkung secara vertikultur dan menggunakan *polybag* berukuran 10 cm x 10 cm.

Tanaman obat keluarga (TOGA) yang ditanam adalah sereh dan kunyit dalam wadah *polybag*, sayuran yang ditanam secara vertikultur menggunakan botol bekas dan di bedengan adalah kangkung dan bayam, tanaman hias yang ditanam di lahan adalah *Alternanthera brasiliensis* dan *Portulaca*, serta penyemaian benih cabai yang dilakukan di wadah semai lalu dipindahkan ke dalam *polybag* berukuran sedang, kemudian bibit cabai dibagikan ke rumah-rumah warga.

Indikator keberhasilan dari program PKL adalah warga desa Cintelaksana dapat memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan menanam TOGA, tanaman hias, tanaman buah, maupun tanaman sayuran serta rumah warga yang dijadikan percontohan dapat memberikan manfaat ke warga sekitar dan terus berkelanjutan hingga dapat dijadikan lahan untuk bisnis dan menambah penghasilan keluarga.

Program PKL ini terkendala dengan iklim desa yang tidak mendukung. Curah hujan yang rendah dengan suhu yang panas membuat penyemaian benih cabai menjadi terhambat. Selain itu, partisipasi warga yang kurang aktif menyebabkan perawatan lahan pekarangan menjadi kurang maksimal. Selain itu, keberadaan hama pengganggu juga menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Hasil pekarangan percontohan dapat disajikan pada Gambar 1.



a



b

Gambar 1 Hasil pekarangan percontohan a) di lahan Ketua RT 01 dan b) di lahan Kepala Desa

SIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan program Pekarangan Keluarga Lestari (PKL) di Desa Cintalaksana berjalan dengan baik. Warga mulai menyadari pentingnya memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk menjadi pekarangan lestari. Pekarangan dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan sekaligus ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Karo Karo U. 2010. Pemanfaatan tanaman obat keluarga di kelurahan tanah 600 Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 4(5): 195-202.
- Nurjanah SR, Nurazizah NN, Septiana F, Shalikhah ND. 2019. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Journal Community Empowerment*. 4(1): 20-25.
- Sastro, Yudi. 2010. *Budidaya Tanaman Organik Secara Vertikultur*. Jakarta (ID): BP-TP Jakarta.
- Sismihardjo. 2008. Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, puncak dan Cianjur. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Solihin E, Sandrawti A, Kurniawan W. 2018. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(8).